

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa terhadap permasalahan yang timbul dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT An-Nur Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan dan juga penulis memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin nantinya dapat dimanfaatkan bagi perusahaan dalam usaha untuk mempertahankan serta mengembangkan usahanya guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencatatan dan Penilaian persediaan barang dagang pada Apotek An-nur Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Pencatatan perpetual mempermudah untuk mengetahui jumlah unit dan beban pokok penjualan. Penilaian yang dilakukan yaitu dengan mengalikan harga beli terakhir dengan jumlah unit tersisa. Sehingga beban pokok penjualan pada perusahaan diperoleh lebih besar, dan memperoleh nilai laba kotor lebih kecil dibandingkan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama atau (MPKP)/FIFO dan Rata-rata Tertimbang (Average).
2. Diantara kedua metode yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/FIFO dan Rata-rata Tertimbang (Average) terdapat perbedaan terhadap nilai yang dihasilkan yaitu metode MPKP memperoleh nilai persediaan akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode Rata-rata Tertimbang sehingga akan menghasilkan beban pokok penjualan lebih kecil dan laba kotor lebih besar.

5.2 Saran

Pencatatan persediaan barang dagang Apotek An-nur Palembang sebaiknya menggunakan metode perpetual karena akan membantu dalam mengetahui jumlah unit dan beban pokok penjualan. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang sebaiknya menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama

(MPKP)/FIFO, karena sangat realistis dan nilai persediaan akhir lebih besar dan beban pokok lebih kecil sehingga laba kotor yang diperoleh lebih besar. Namun sesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada pada Apotek An-nur Palembang.

Sebaiknya Apotek An-Nur Palembang menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/FIFO. Ini dapat mempermudah dalam melakukan penilaian persediaan, jika dengan metode Rata-rata Tertimbang harus melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk memperoleh rata-rata beban pokok penjualan. Sehingga metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/FIFO akan lebih efektif jika diterapkan dalam industri Farmasi, dimana pengolahan persediaan yang tepat sangat penting untuk menghindari kerugian dan memastikan ketersediaan obat yang aman dan efisien dalam mengelola stok.